

JURNAL
EFEKTIFITAS KEGIATAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM KHUSUS
PEREMPUAN DI KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA

GIANINA AMELINDA RANTUNG

100 314 086

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Lyndon R.J Pangemanan, ME**
- 2. Dr. Ir. Charles R. Ngangi, MS**
- 3. Ellen G. Tangkere, SP., MSi**



JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO
2014

**EFEKTIFITAS KEGIATAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM KHUSUS
PEREMPUAN DI KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA**
Gianina Amelinda Rantung / 100 314 086

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas kegiatan kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara tahun 2012-2013. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang efektifitas kegiatan yang dijalankan anggota kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara membagikan kuisioner kepada responden sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara "*Cluster Sampling*". Responden yang dipilih adalah anggota kelompok simpan pinjam khusus perempuan. Jumlah sampel sebanyak 30 orang anggota kelompok simpan pinjam khusus perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa efektifitas kegiatan kelompok simpan pinjam khusus perempuan di Kecamatan Kauditan tergolong efektif dengan presentase sebesar 93%. Hal ini berarti bahwa seluruh anggota kelompok menggunakan dana bantuan untuk kegiatan produktif dengan menambahkan modal untuk usaha-usaha yang mereka jalankan agar usaha lebih berkembang.

ABSTRACT

This research has been purposed to describe the effectiveness of Savings and Loans For Woman Group Activity (SPP) in Kauditan Subdistrict North of Minahasa Regency on 2012-2013. The benefit of this research is to provide information about the effectiveness of activity operated by saving and loans for woman group in Kauditan Subdistrict North of Minahasa Regency and to give an information to those who need that information.

Data collected are primary data and secondary data. The primary data was obtained by distributing questionnaires to respondents and the secondary data was obtained from the institutions associated with this research. The sampling method was done by "*cluster sampling*". The selected respondents were all members of savings and loans for woman group. The total sample is 30 members of savings and loans special for woman group.

The results of this research showed that the effectiveness of savings and loans for woman group activity in Subdistrict Kauditan relatively effective with a percentage of 93%. It means that all members of the group used the funds for productive activities by adding capital to business in order to further develop the business.

I. Pendahuluan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Kegiatan pembangunan masyarakat yang didanai oleh PNPM Mandiri Perdesaan meliputi kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana dasar, peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, kegiatan peningkatan kapasitas atau keterampilan kelompok usaha ekonomi, serta penambahan permodalan kegiatan kelompok simpan pinjam khusus perempuan.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat martabat

keluarga miskin adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan yang berbasis partisipasi yang diharapkan dapat menciptakan proses penguatan sosial yang dapat mengantar masyarakat miskin menuju masyarakat yang madani, sejahtera, berkeadilan serta berlandaskan iman dan takwa, Sumodiningrat (2002) dalam Apriyanti (2009).

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat,

memerhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan merupakan salah satu alternatif pemecahan permasalahan kemiskinan di perdesaan yaitu memberikan permodalan bagi kelompok perempuan yang menjalankan kegiatan simpan pinjam dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah daripada bank, diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usaha yang dikelola.

Untuk melihat pencapaian pelaksanaan kegiatan SPP diperlukan kajian-kajian sehingga dapat memberi gambaran mengenai penilaian efektifitas suatu kelompok dalam mengelola sesuatu yang telah berhasil dicapai. Efektifitas merupakan pengukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai (Husein, 2005). Kegiatan SPP dapat berjalan dengan baik apabila seluruh unsur-unsur yang terlibat dapat bekerja secara efektif. Pada kenyataannya, ditinjau dari aspek pengelolaan kegiatan kelompok tidak semua simpan pinjam khusus perempuan di daerah tersebut dapat mengelola kegiatan mereka masing-masing sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Tidak sesuai tujuan dan hasil yang dicapai merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses pengembalian modal. Hal ini yang dapat menyebabkan proses perguliran dana kepada kelompok-kelompok lain menjadi tidak lancar.

Berikut merupakan tabel rincian alokasi dana PNPM-MP kepada kelompok SPP.

Tabel 1. Rincian alokasi dana PNPM-MP kepada kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) tahun 2012-2013

No.	Nama Desa	Nama Kelompok SPP	Jumlah Anggota (orang)	Pembiayaan Modal (Rp)
1	Watudambo II	Sukamaju II	10	20.000.000
		Cemara	10	10.000.000
		Jati	10	20.000.000
2	Tumaluntung	Mawadi	10	10.000.000
		Paulus	10	10.000.000
3	Kauditan II	Anggrek	10	30.000.000
		Rosi	10	10.000.000
		Matahari	10	10.000.000
4	Kaima	Mawar	10	10.000.000
		Kamboja	10	10.000.000
5	Treman	Ester	8	16.000.000
		Mawar Sharon	10	10.000.000
		Kendis	10	10.000.000
6	Karegesan	Kendis	10	10.000.000

Sumber : Kantor PNPM Kecamatan Kauditan, 2013

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, bagaimanakah efektifitas kegiatan kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara tahun 2012-2013 ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektifitas kegiatan kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara tahun 2012-2013.

II. Metodologi Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa

Utara selama 5 bulan dari bulan Oktober hingga Maret mulai dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian.

2.2. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan daftar tabel dan angka. Teknik perhitungan untuk mencari ukuran efektifitas dengan formulasi menurut Mahmudi (2005) dalam Pujiati (2013)

$$\text{rasio efektifitas} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{rencana pendapatan}} \times 100 \%$$

Untuk melihat tingkat efektifitas, digunakan tabel kriteria rasio efektifitas.

Tabel 2. Presentase Rasio Efektifitas

Presentase Rasio Efektifitas	Kriteria
101%- keatas	Sangat efektif
91-100%	Efektif
81-90%	Cukup efektif
61-80%	Kurang efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Keppmendagri Nomor 690.900-327 tahun 1996

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakterisrik Umum Responden

3.1.1 Kelompok Umur

Faktor umur sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang dalam melakukan aktivitas kerja. Pada umumnya umur produktif seseorang adaah berkisar antara 15-60 tahun. Semakin bertambah umur seseorang maka produktivitas juga bertambah, namun melewati usia tertentu produktivitas seseorang juga akan menurun. Seorang pekerja yang berumur produktif dan sehat, tampak

mempunyai fisik dan cara berpikir yang lebih terarah dibandingkan dengan pekerja yang berumur tua dan umumnya mempunyai kemampuan kerja lebih lama serta mudah menerima hal-hal baru. Berikut ini merupakan tabel umur responden.

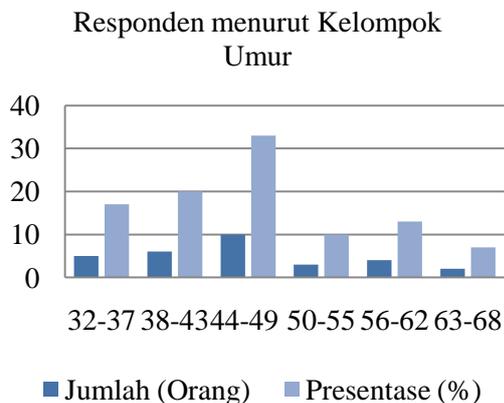
Tabel 3. Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	32-37	5	17
2	38-43	6	20
3	44-49	10	33
4	50-55	3	10
5	56-62	4	13
6	63-68	2	7
Total		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapati bahwa anggota SPP yang menjadi responden berumur antara 44-49 tahun mendominasi jumlah kaum perempuan anggota SPP yaitu sebesar 33% kemudian secara berturut-turut diikuti oleh responden yang berumur 38-43 tahun sebesar 20%, umur 32-37 tahun sebesar 17%, 56-62 tahun sebesar 13%, umur 50-55 tahun sebesar 10% dan umur 63-68 sebesar 3% . Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% responden yang ikut dalam kegiatan kelompok SPP termasuk dalam kelompok usia produktif yang mampu bekerja secara

fisik dan mampu berpikir lebih terarah serta dapat mengambil keputusan dalam rumah tangga. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.



Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Gambar 1. Grafik responden menurut kelompok umur

3.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara pandang seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin luas cara pandang yang ada pada individu tersebut.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	2	7
2	SMP	9	30
3	SMA/SMK	17	56
4	S1	2	7
Total		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa kebanyakan responden hanya menempuh pendidikan sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 56%, kemudian diikuti oleh responden dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 30%, jenjang pendidikan Sekolah Dasar sebesar 7% dan jenjang pendidikan Sarjana sebesar 7%.

Besarnya presentase tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan bahwa peserta kelompok SPP cenderung berpendidikan menengah. Hal ini jelas mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam upaya peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan serta dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Meskipun tingkat pendidikan jelas berpengaruh. Pemikiran bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi, ternyata cukup mempengaruhi besarnya presentase tingkat pendidikan, walaupun responden paling banyak hanya menempuh jenjang pendidikan SMA/SMK, namun tingkat pendidikan seorang anggota kelompok SPP tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh modal, karena layak atau tidaknya kelompok untuk memperoleh modal, ditinjau dari segi administrasi, usaha dan pembentukan kelompok.

3.1.3 Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden anggota kelompok SPP di Kecamatan Kauditan sangat

beragam. Dalam program ini, peserta program SPP tidak diwajibkan harus memiliki pekerjaan tetap, karena kriteria dasar suatu kelompok dapat memperoleh alokasi dana SPP dilihat dari latar belakang administrasi kelompok dan usaha yang akan dijalankan atau dikembangkan. Pada Tabel 5 dapat dilihat jenis pekerjaan anggota kelompok SPP.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	16	54
2	Pedagang	10	33
3	Tukang Jahit	4	13
Total		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan dari anggota-anggota kelompok SPP sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 54%. Kaum perempuan yang tergolong sebagai ibu rumah tangga rata-rata menjalankan usaha di rumah mereka masing-masing seperti usaha warung sembako, warung pulsa, laundry dan sebagainya. Sedangkan yang bekerja sebagai pedagang sebesar 33% diantaranya yaitu penjual ikan, sayur dan kue, yang bekerja sebagai tukang jahit sebesar 13%.

Jenis pekerjaan para responden sangat beragam, namun tidak didapati responden yang bekerja sebagai pegawai negeri. Hal ini dikarenakan dalam program SPP, kaum perempuan yang bisa mendapat modal adalah yang tergolong dalam keluarga kurang mampu sesuai dengan tujuan program SPP.

3.1.4 Jenis Usaha Responden

Jenis usaha merupakan usaha yang dijalankan oleh peminjam dana SPP di Kecamatan Kauditan untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha yang dijalankan saat ini merupakan usaha yang telah ada sebelum mendapatkan modal SPP dan dikembangkan berdasarkan modal yang diperoleh. Berikut ini merupakan tabel jenis usaha responden.

Tabel 6. Jenis Usaha Responden

No	Jenis usaha	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Jual Makanan	5	18
2	Laundry	1	3
3	Jual Kue	4	13
4	Menjahit	4	13
5	Warnet	1	3
6	Petanian	6	20
7	Warung sembako	7	24
8	Jual Pulsa	1	3
9	Fotokopi	1	3
Total		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa anggota kelompok SPP yang menjadi responden memiliki usaha yang beragam dan adapula yang memiliki jenis usaha yang sama. Didapati bahwa jenis usaha yang paling banyak dijalankan oleh anggota kelompok SPP adalah usaha warung sembako dengan presentase 24%, kemudian adapula jenis usaha pertanian dengan presentase 20%, jual makanan 18%, jual kue 13%, menjahit 13%, laundry 3%, jual pulsa 3%, warnet 3% dan fotokopi 3%.

Berdasarkan tabel diatas, tidak didapati responden yang tidak memiliki usaha. Hal ini berarti dana BLM maupun dana bergulir yang diperoleh responden digunakan untuk kepentingan produktif yaitu mengembangkan usaha yang telah dijalankan sebelumnya. Tidak didapati responden yang hanya menggunakan modal SPP untuk kepentingan konsumtif saja. Hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok harus mengembalikan modal SPP setiap bulan. Pada dasarnya jenis usaha tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh modal SPP, tetapi yang dinilai adalah ada atau tidaknya usaha yang diolah oleh masing-masing anggota kelompok.

3.1.5 Rencana Pendapatan Responden

Dalam menjalankan usaha, pada umumnya orang perorangan dan perusahaan swasta yang menjalankan usaha tersebut cenderung untuk menempatkan manfaat keuangan dan keuntungan sebagai tujuan utama, sedangkan badan pemerintah kebanyakan lebih mengutamakan manfaat ekonomi makro, sosial, religis atau kebudayaan yang semuanya itu tidak bersifat manfaat keuangan. Hal ini tidak berarti bahwa proyek swasta tidak akan mendatangkan manfaat makro, sosial atau bahkan kebudayaan. Setiap usaha yang dijalankan apabila terus berkembang, pasti akan menciptakan lapangan kerja baru. Sudah menjadi kenyataan yang tidak bisa dibantah bahwa tidak semua usaha yang dijalankan akan memperoleh hasil seperti yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan usaha diantaranya kegagalan mendapatkan keuntungan atau pendapatan dapat diantisipasi dengan penyusunan rencana pendapatan usaha yang dijalankan. Berikut ini merupakan tabel rencana pendapatan responden.

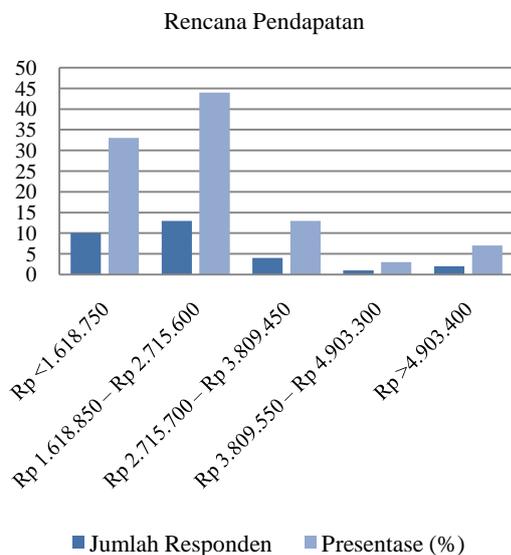
Tabel 7. Rencana Pendapatan Responden

No	Rencana Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	<1.618.750	10	33
2	1.618.850 – 2.715.600	13	44
3	2.715.700 – 3.809.450	4	13
4	3.809.550 – 4.903.300	1	3
5	>4.903.400	2	7
	Total	30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa rencana pendapatan usaha anggota kelompok SPP di Kecamatan Kauditan sangat beragam. Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa usaha yang dijalankan responden dengan rencana pendapatan antara <Rp.1.618.750 adalah sebesar 33% kemudian responden dengan rencana pendapatan antara Rp.1.618.850 – Rp.2.715.600 adalah sebesar 44%, responden dengan rencana pendapatan antara Rp.2.715.700 – Rp. 3.809.450 adalah sebesar 13%, responden dengan rencana pendapatan antara Rp.3.809.550 – Rp. 4.903.300 adalah sebesar 3% dan responden dengan rencana pendapatan >Rp.4.903.400 adalah sebesar 3%. Rencana pendapatan menjadi beragam karena setiap jenis usaha yang berbeda mempunyai jenis biaya dan pola

pengelolaan usaha yang berbeda pula. Tinggi rendahnya presentase rencana pendapatan dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Gambar 2. Grafik responden menurut rencana pendapatan

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa rencana pendapatan paling banyak yaitu berkisar antara Rp.1.618.850 – Rp.2.715.600 dengan presentase sebesar 44% dan rencana pendapatan paling sedikit yaitu berkisar antara Rp.3.809.550 – Rp.4.903.300 dengan presentase sebesar 3%.

3.1.6 Realisasi Pendapatan Responden

Dalam suatu perekonomian, pendapatan merupakan faktor yang terpenting karena dengan adanya pendapatan maka kegiatan ekonomi dapat berjalan. Kurangnya pendapatan pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu tujuan dari PNPM adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan adanya PNPM, masyarakat miskin dapat memperoleh

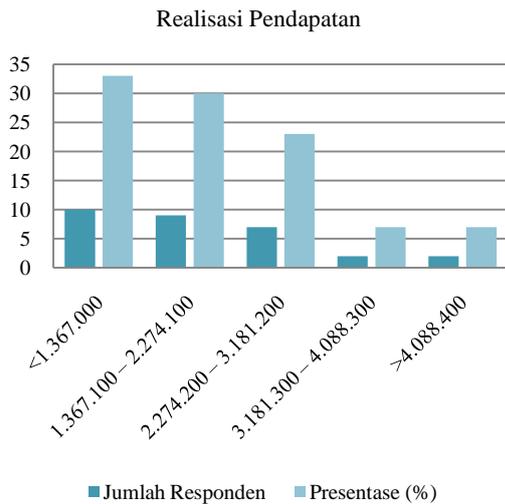
bantuan modal dengan syarat harus menjalankan usaha dan bukan untuk kepetingan konsumtif. Berikut ini merupakan tabel realisasi pendapatan responden di Kecamatan Kauditan.

Tabel 8. Realisasi Pendapatan Responden

No	Realisasi Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	<1.367.000	10	33
2	1.367.100 – 2.274.100	9	30
3	2.274.200 – 3.181.200	7	23
4	3.181.300 – 4.088.300	2	7
5	>4.088.400	2	7
Total		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Telah dibahas sebelumnya pada tabel 8 tentang jenis usaha responden yang dijalankan sangat beragam, begitu pula dengan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa terdapat 10 responden dengan realisasi pendapatan dari usaha yang dijalankan berkisar antara < Rp. 1.367.000 dengan presentase 33%, kemudian realisasi pendapatan yang berkisar antara Rp. 1.367.100 – Rp. 2.274.100 dengan presentase 30%, realisasi pendapatan antara Rp.2.274.200 – Rp. 3.181.200 dengan presentase 23%, realisasi pendapatan yang berkisar antara Rp.3.181.300 – Rp. 4.088.300 dengan presentase 7% dan realisasi pendapatan >Rp.4.088.400 dengan presentase 7%. Tinggi rendahnya realisasi pendapatan yang diperoleh anggota kelompok dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Gambar 3. Grafik responden menurut realisasi pendapatan

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa realisasi pendapatan yang paling banyak diperoleh responden adalah <Rp.1.367.000 dengan presentase sebesar 33% dan realisasi pendapatan yang paling sedikit yaitu >Rp.4.088.400 dengan presentase sebesar 7%. Paling banyak anggota kelompok menjalankan usaha jual makanan dan warung sembako karena pada dasarnya usaha tersebut menjual kebutuhan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan pendapatan yang diperoleh responden, menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan tergolong dalam usaha mikro karena pendanaan usaha oleh program SPP hanya untuk usaha skala mikro dengan pendapatan paling banyak Rp. 300.000.000 per tahun.

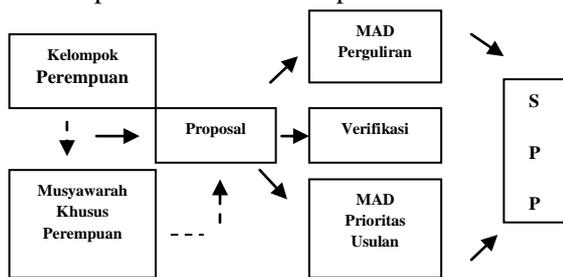
3.1.7 Efektifitas kegiatan kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)

Berdasarkan namanya, kegiatan kelompok simpan pinjam khusus perempuan (SPP) ini dikhususkan memang bagi kaum

perempuan. Program simpan pinjam khusus perempuan diadopsi dari Bangladesh dimana kaum perempuan sangat berperan dalam sistem pengelolaan keuangan, mereka menjalankan *Grameen Bank (GB)* yaitu semacam bank yang memberikan pinjaman tanpa jaminan barang. Pinjaman diberikan dalam kelompok-kelompok kecil, bila satu anggota mendapat kredit, anggota yang lain memberikan jaminan bahwa orang itu dapat membayar kembali. Kelompok-kelompok kecil yang mendapat pinjaman adalah kaum perempuan. *Grameen Bank* ini didirikan pada tahun 1976, sengaja menggerakkan kelompok-kelompok perempuan di Bangladesh karena mereka merasa kebiasaan arisan yang ada dalam kalangan perempuan di sana dapat dijadikan patokan sebagai kekuatan untuk menggerakkan simpan dan pinjam yang bernilai kebersamaan. *Grameen Bank* merupakan contoh keberhasilan pinjaman tanpa jaminan barang dan memberikan peluang serta kesempatan usaha bagi kaum perempuan.

Selain untuk mengakomodir usulan kegiatan ekonomi dari kaum perempuan, SPP diharapkan menjadi penunjang peningkatan perekonomian rumah tangga miskin yang digerakkan kaum perempuan di lokasi program yang dalam penelitian ini bertempat di Kecamatan Kauditan. Selain karena prosedur peminjaman yang mudah bagi warga desa, proses pendanaan usaha ini juga dikelola sendiri oleh masyarakat setempat. Setiap kaum perempuan (secara berkelompok) dari desa-desa di lokasi program memiliki kesempatan

untuk memperoleh modal. Berikut skema cara kelompok SPP untuk memperoleh modal.



Sumber : Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, 2014

Gambar 4 : Skema Pencairan Dana SPP

Dari skema diatas, menunjukkan bahwa awalnya kelompok hanya perlu mengajukan proposal yang telah disusun dari musyawarah khusus perempuan kepada masyarakat melalui Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang ada di setiap kecamatan lokasi program. Musyawarah Khusus Perempuan membahas tentang penyusunan proposal, usaha-usaha yang dijalankan anggota kelompok, jumlah pinjaman yang akan diajukan dan anggaran penyusunan proposal. Musyawarah Khusus Perempuan diwajibkan bagi kelompok baru yang ingin mengajukan proposal pinjaman dan tidak diwajibkan bagi kelompok yang sudah pernah memperoleh pinjaman. Masyarakat di Kecamatan kemudian akan melakukan verifikasi dan bermusyawarah untuk menilai kelayakan proposal-proposal.

Proposal yang layak akan disetujui untuk mendapatkan pendanaan. Untuk mengakses dana SPP yang bersumber dari BLM dikhususkan bagi kelompok yang baru pertamakali mengajukan proposal pinjaman, proposal yang diajukan menjadi bagian dari usulan desa dan ditetapkan melalui jalur

Musyawarah Khusus Perempuan (MKP) sebagai usulan desa, kemudian diputuskan dalam Musyawarah Antar-Desa (MAD) Prioritas Usulan. Sedangkan untuk mengakses dana SPP yang bersumber dari dana perguliran (dikelola UPK) dikhususkan bagi kelompok yang sudah pernah memperoleh pinjaman, akan diputuskan melalui MAD Perguliran. Melalui dana tersebut, anggota kelompok SPP dapat menggunakannya untuk kegiatan ekonomi produktif yaitu membuka usaha maupun menambah modal usaha yang telah ada dan bukan untuk konsumtif karena dana yang diperoleh tidak diberikan begitu saja, tetapi harus dikembalikan dengan bunga 2% menurun agar perguliran dana tidak terhambat. Proses pengembalian modal dilakukan setiap bulan, dimana jumlah setoran menurun 2% setiap bulan selama 10 bulan.

Dengan adanya usaha yang dijalankan, tujuan utama yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal tersebut dapat dicapai apabila usaha yang dijalankan memiliki rencana baik untuk pendapatan dalam periode tertentu maupun strategi pengembangannya. Apabila realisasi pendapatan yang diperoleh sesuai ataupun melebihi rencana yang diatur, maka usaha tersebut tergolong dalam usaha yang berkembang dan dinilai sudah efektif. Efektifitas adalah pengukuran tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat efektifitas dinilai berdasarkan proses penyaluran dan penerimaan dana bergulir dan dampak program bantuan terhadap penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan potensi pengembangan usaha

Pada pembahasan ini yang dilihat adalah tingkat efektifitas kegiatan kelompok simpan pinjam khusus perempuan di Kecamatan Kauditan tahun 2012-2013 dihitung dengan cara realisasi pendapatan responden dibagi dengan rencana pendapatan responden dikalikan seratus persen (sesuai dengan rumus).

Tabel 9. Efektifitas kegiatan kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Kecamatan Kauditan tahun 2012-2013

No	Nama Desa	Rencana Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
1	Watudambo	3.967.500	3.650.000
2	Tumaluntung	2.065.000	1.822.000
3	Kauditan 2	2.920.000	2.540.000
4	Kaima	1.230.000	1.055.000
5	Treman	1.570.000	1.580.000
6	Karegesan	1.630.000	1.750.000
Rata-Rata (X)		2.230.416	2.066.166
Efektifitas (%)		93	

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat efektifitas di Kecamatan Kauditan periode 2012-2013 adalah sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas mencapai tingkat yang disebut efektif (lihat tabel. 2). Kelompok SPP di Kecamatan Kauditan tergolong efektif dalam proses pengelolaan keuangan, usaha dan proses pengembalian modal. Sesuai dengan salah satu ketentuan dasar kegiatan SPP yaitu pengembangan yang berarti bahwa setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan hasil yang dicapai oleh anggota kelompok SPP di Kecamatan Kauditan karena kegiatan yang dijalankan tergolong efektif.

Bantuan modal yang diperoleh digunakan secara produktif untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan usaha, perencanaan pendapatan hingga pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan menunjukkan bahwa kegiatan kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Kecamatan Kauditan tergolong efektif berdasarkan presentase yang diperoleh yaitu 93%.

Saran

1. Usaha yang dijalankan oleh kelompok-kelompok SPP sampai sekarang masih bersifat individual karena belum didapati kelompok-kelompok SPP yang menjalankan usaha bersama dan dikelola bersama oleh seluruh anggota kelompok. Sebaiknya dipertimbangkan lagi untuk bisa menjalankan usaha atau kegiatan kelompok yang bisa meningkatkan keterampilan kaum perempuan dan menunjang perekonomian anggota.
2. Sebaiknya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar diadakan secara rutin oleh pemerintah agar usaha-usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok SPP dapat dikelola dengan baik dan berkembang.

Daftar Pustaka

- Agistiasari, R. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Kalayangar Kabupaten Lebak*.
- Apriyanti, L. 2011. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan*
- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Hura, J. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Pembangunan*
- Husein,U. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. PT. Gramedia Bumi Pustaka Utama. Jakarta
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mendorfa, K. 2012. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*
- Moeis, S. 2009. *Pembangunan Masyarakat Indonesia Menurut Pendekatan Teori Modernisasi Dan Teori Dependensi*. Bandung
- Mokoagow, N. 2009. *Kajian Pinjaman Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken*
- Nugroho, Dahuri. 2012. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta: LP3S
- Oktavia, S. 2011. *Analisis Pengelolaan Dana Simpan Pinjam perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP)*.
- Padang Pujiati, T. 2013. *Analisis Kinerja Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)Mandiri Perdesaan (studi pada kegiatan simpan pinjam perempuan di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)*
- Rahmatika. 2011. *Analisis Efektivitas Program Pinjaman Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Dan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2008-2010*. Padang
- Rihadini, M. 2012. *Efektifitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Periode 2010*
- Sari, N. 2005. *Analisis Terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Artha Prima Di Ambarawa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat, Manifestasi Kapasitas Masyarakat \ Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : Refika Aditama
- Surya. S. 2012. *Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri Di Kecamatan*

Lubuk Begalung Kota Padang

Tim Koordinasi PNPB Mandiri
Perdesaan. 2009. *Petunjuk Teknis
Optimalisasi
Tahapan Kegiatan PNPB Mandiri
Perdesaan.*